

**PERSEPSI TERHADAP IMAJI KACA BALOK
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Andi Waskito

NIM 1312373021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**PERSEPSI TERHADAP IMAJI KACA BALOK
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Andi Waskito

NIM 1312373021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUS SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**PERSEPSI TERHADAP IMAJI KACA BALOK
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



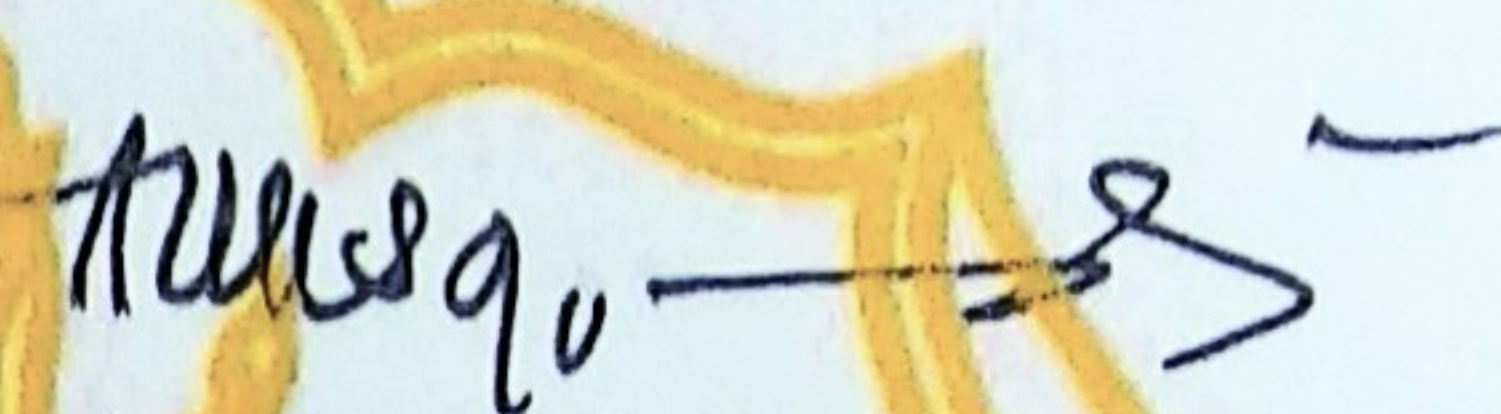
**Andi Waskito
NIM 1312373021**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2019

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

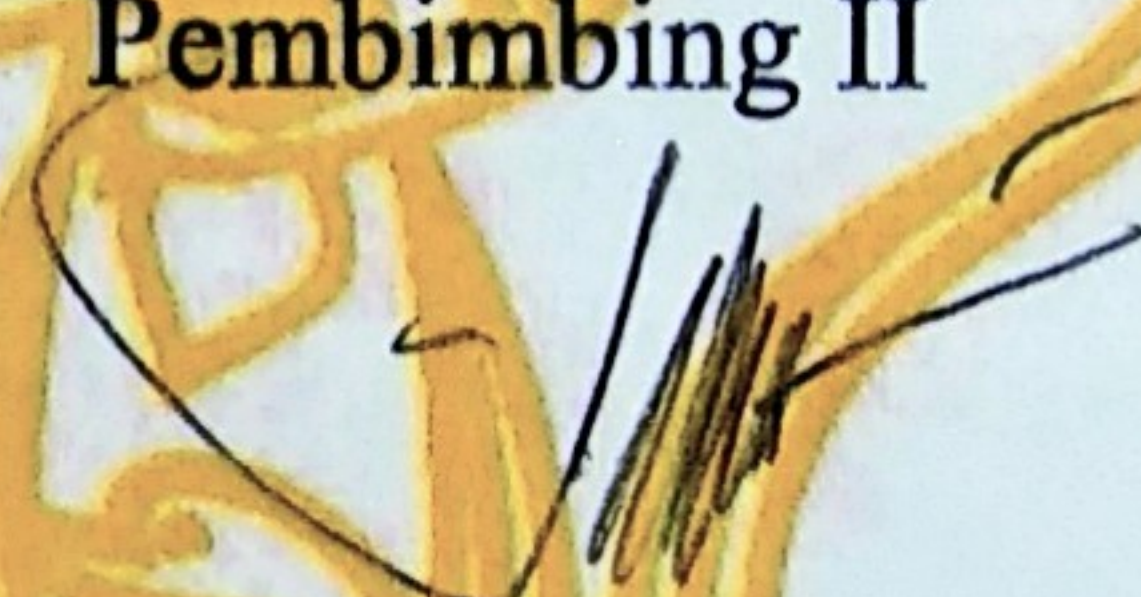
PERSEPSI TERHADAP IMAJI KACA BALOK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Andi Waskito, NIM 1312373021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



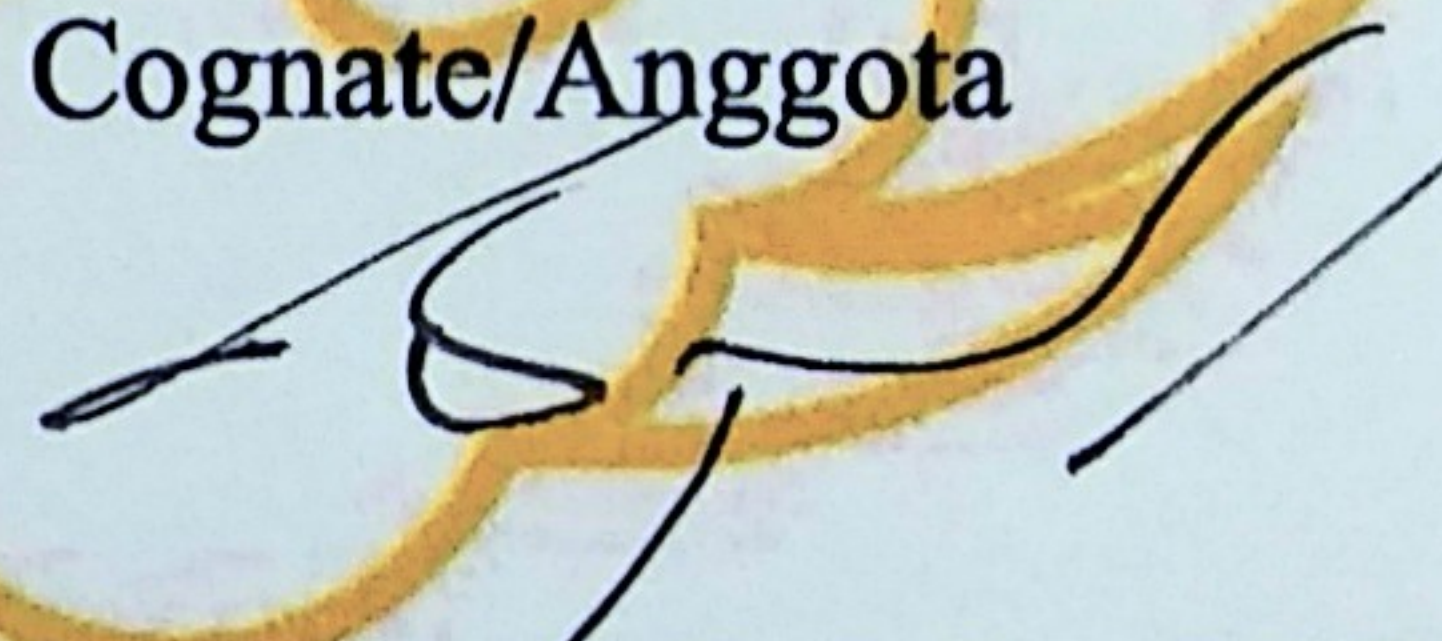
Drs. Anusapati, M.F.A
NIP 19570929 198503 1 001

Pembimbing II



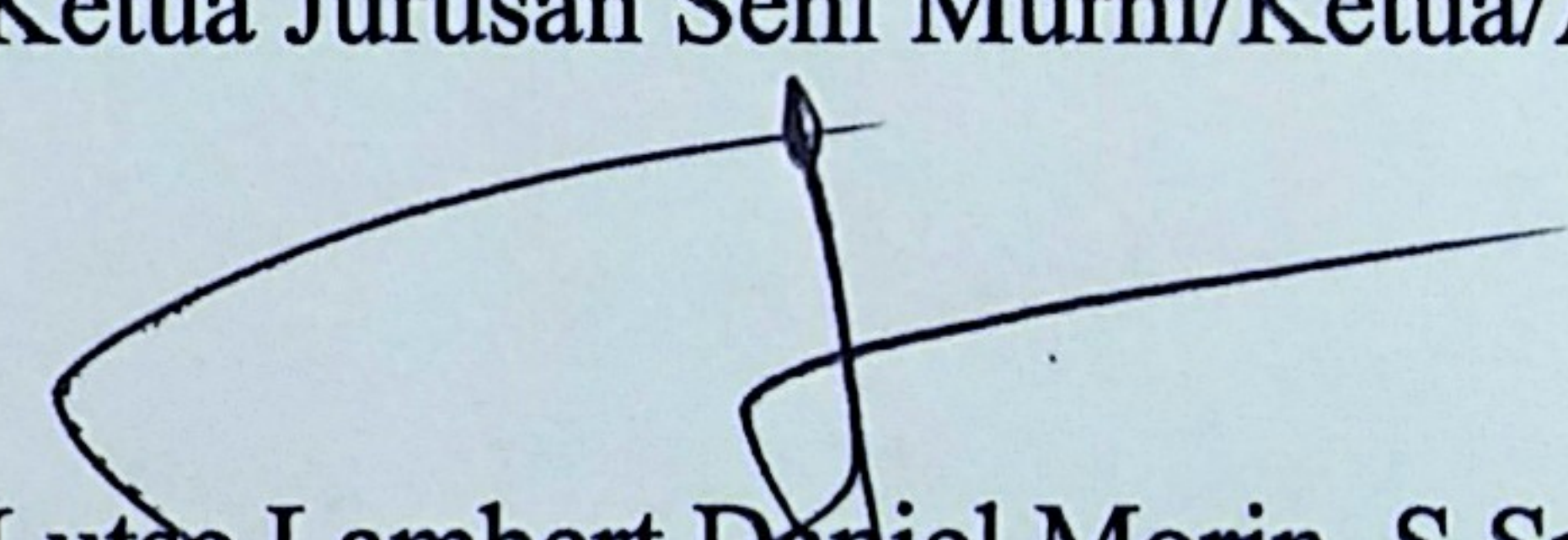
Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP 19860615 201212 1 002

Cognate/Anggota




Deni Junaedi, S.Sn., M.Sn.
NIP 19730621 200604 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua/Anggota



Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn., M.Sn.
NIP 19761007 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Suastiwi, M.Des.
Nip 19590802 198803 2 002

“Far more interesting than problem solving is problem creation”

“Hal yang jauh lebih menarik dari memecahkan masalah adalah membuat masalah”

Chuck Close

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Waskito
NIM : 1312373021
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa
Universitas : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Judul Penciptaan : PERSEPSI TERHADAP IMAJI KACA BALOK
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

Dengan ini menyatakan bahwa hasil Penulisan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang telah penulis buat ini adalah karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini yang disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulis Laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 19 Juni 2019

Andi Waskito

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan bimbingannya sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul PERSEPSI TERHADAP IMAJI KACA BALOK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata 1-S1 Minat Utama Seni Murni Lukis, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tentunya Laporan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Anusapati, MFA., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penulisan Laporan Tugas Akhir dan penciptaan karya seni.
2. Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penulisan Laporan Tugas Akhir dan penciptaan karya seni.
3. Deni Junaidi, S.Sn., M.Sn., selaku cognate yang telah membimbing dan memberikan arahan selama dan setelah siding berlangsung.
4. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Yoga Budi Wantara, M.Sn., selaku dosen wali yang telah membimbing selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen Seni Rupa Murni yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan baik teori maupun praktek serta dukungan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
8. Dan teman-teman yang telah membantu dalam pengerjaan serta pelaksanaan Tugas Akhir ini yang tidak bisa disebut satu per satu.
9. Seluruh Mahasiswa/I Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta dan teman-teman angkatan 2013 yang telah memberi motivasi dalam meraih gelar sarjana seni rupa.

10. Kedua orangtua: Ibu Widarti, Bapak Rakijan dan kedua saudara/i; Ratna Rahma Yanti, Agung Satria yang tiada henti memberikan motivasi dan dukungannya.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang jauh dari sempurna, maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik agar dapat bermanfaat dalam menciptakan karya seni yang lebih baik lagi.

Yogyakarta, 19 Juni 2019

Andi Waskito

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Makna Judul	5
BAB II: KONSEP	9
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Perwujudan	22
C. Referensi	26
BAB III: PROSES PEMBENTUKAN.....	32
A. Bahan	32
B. Alat.....	35
C. Teknik	38
D. Tahapan Pembentukan	39
BAB IV: DESKRIPSI KARYA.....	45
BAB V: PENUTUP	76
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Jenis kaca balok/glass block	11
Gb. 2. Suasana pameran “The Crystal Land”	12
Gb. 3. Josiah McElheny, Crystal Landscape Painting(Towers), 2017.....	13
Gb. 4. Rogelio Manzo, Nuria, 2016.....	27
Gb. 5. Jabbar Muhammad, Eve 4.1, 2016.....	28
Gb. 6. The Cabinet of Dr. Caligari.....	29
Gb. 7. Kar Wei Wong, Fallen Angels, 1995	29
Gb. 8. Blonde Redhead, Melody Of Certain Damaged Lemons, 2000.....	30
Gb. 9. Beach Fossils, Clash The Truth, 2013	31
Gb. 10. Cat Air, 2019	32
Gb. 11. Indian Ink, 2019	32
Gb. 12. Cat Akrilic, 2019	33
Gb. 13. Ecoline, 2019.....	33
Gb. 14. Kertas, 2019	34
Gb. 15. Fixative, 2019.....	34
Gb. 16. Kuas, 2019.....	35
Gb. 17.17. Pensil, 2019	35
Gb. 18. Penghapus, 2019	36
Gb. 19. Palet, 2019.....	36
Gb. 20. Gelas, 2019.....	36
Gb. 21. Hair Dryer, 2019	37
Gb. 22. Proyektor, 2019	37
Gb. 23. Tissue, 2019	38
Gb. 24. Pemotongan Kertas, 2018	39
Gb. 25. Proses Editing dengan Photoshop, 2018	40
Gb. 26. Sketsa pada kertas, 2018	40
Gb. 27. Pelukisan Lapisan Pertama, 2019.....	41
Gb. 28. Tahap Pelukisan Objek Utama, 2019.....	42
Gb. 29. Tahap Pelukisan Latar Belakang, 2019.....	43
Gb. 30. Tahap Finishing dan Pembubuhan Tanda Tangan, 2019	44

Gb. 31. “Blurry Vision #1”, 2017	46
Gb. 32. “Blurry Vision #2”, 2017	47
Gb. 33. “Blurry Vision #3”, 2017	48
Gb. 34. “Blind Side”, 2018	49
Gb. 35. “Ambiguity of Act #1”, 2018.....	51
Gb. 36. “Ambiguity of Act #2”, 2018.....	52
Gb. 37. “The Ambiguity of Act #3”, 2018.....	53
Gb. 38. “Faded in Blue”, 2018.....	54
Gb. 39. “Fragment of Memories #1”, 2018	55
Gb. 40. “Behind the Scene #1”, 2019	56
Gb. 41. “Behind the Scene #2”, 2019	58
Gb. 42. “Behind the Scene #3”, 2019	60
Gb. 43. “Behind the Scene #4”, 2019	62
Gb. 44. “Behind the Scene #5”, 2019	64
Gb. 45. “Behind the Scene #6”, 2019	66
Gb. 46. “Behind the Scene #7”, 2019	68
Gb. 47. “Behind the Scene #8”, 2019	70
Gb. 48. “Behind the Scene #1”, 2019	72
Gb. 49. “Fragment of Memories #2”, 2019	74
Gb. 50. “Which One”, 2017	75

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Diri Mahasiswa	81
B. Curriculum Vitae	81
C. Foto Pemasangan Karya	85
D. Foto Suasana Pameran	86
E. Poster Pameran	87
F. Katalogus	88

ABSTRAK

Kaca merupakan salah satu material yang dapat membiaskan cahaya sehingga mendistorsi objek yang ada di belakangnya. Pada penciptaan Tugas Akhir ini, pengamatan terhadap imaji kaca balok dipelajari dan direnungkan kembali sehingga dapat diterapkan dalam proses penciptaan karya seni. Dalam proses pengamatan terhadap objek, persepsi mempengaruhi pemberian makna dan kesimpulan kita. Selain itu, distorsi objek dari kaca balok membentuk sebuah metafora tentang cara individu dalam menilai individu lain. Eksperimen dalam pembuatan karya seni lukis Tugas Akhir dilakukan dengan cara mengeksplorasi abstraksi dari figur manusia yang dibiaskan oleh kaca balok, pencarian dan percobaan berbagai elemen seni rupa dengan berbagai macam media untuk memperoleh hasil karya yang sesuai keinginan. Laporan Tugas Akhir dibuat menurut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penciptaan karya lukisan. Karya lukisan dan laporan Tugas Akhir ini bertujuan sebagai bahan pembelajaran dalam seni rupa. Hasil dari karya dapat menjadi bahan refleksi diri serta inspirasi tentang bagaimana melihat dan menilai suatu objek maupun situasi dalam proses berkesenian.

Kata kunci:

Persepsi, kaca balok, distorsi, metafora

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di alam terdapat sangat banyak benda/ objek fisik yang beragam, mulai dari segi bentuk, sifat, ukuran, maupun warna. Dari keberagaman tersebut bercampur dan membentuk sebuah realitas. Kita dapat melihat segala macam hal yang berada di alam melalui mata kita. Ketika cahaya yang dipantulkan oleh benda ditangkap oleh mata, menembus kornea dan diteruskan melalui pupil sampai pada akhirnya cahaya diterima oleh otak dan diterjemahkan oleh otak sehingga kita bisa mengetahui apa yang kita lihat. Apa yang dapat kita lihat melalui mata akan sesuai dengan realita yang terjadi di alam. Namun terkadang terjadi fenomena yang menyebabkan sebuah ilusi optik, dan hal yang kita lihat akan terdistorsi. Hal tersebut terjadi dikarenakan pembelokan ataupun pembiasan cahaya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Salah satu contoh sederhana yang sering kita jumpai adalah sendok yang berada didalam gelas yang berisi air. Sendok yang berbentuk lurus akan terlihat seperti bengkok, ataupun terpotong sehingga menyebabkan ilusi di mata kita. Ada juga fenomena pembiasan cahaya melalui prisma kaca yang menyebabkan cahaya terurai dan membentuk warna. Dan masih banyak fenomena-fenomena lainnya yang menyebabkan terjadinya ilusi optik di alam ini secara alamiah.

Kaca merupakan material yang sangat umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki karakteristik yang sangat menarik. Sifatnya yang solid namun rapuh, transparan dan dapat digunakan untuk melihat objek yang ada di belakangnya dan secara bersamaan dapat memantulkan refleksi objek yang ada di depannya. Kaca sendiri dapat menciptakan sebuah *image* yang terdistorsi dari objek yang berada di belakangnya. Efek dari distorsi itu sendiri akan berbeda-beda tergantung dari bentuk maupun ukuran kaca. Dari begitu banyaknya jenis dan bentuk yang dimiliki oleh kaca, penulis tertarik dengan susunan kaca balok. Kaca balok/ *glass block* merupakan salah satu elemen yang sering digunakan dalam arsitektur dan terbuat dari kaca. Dari segi penampilan kaca balok memiliki banyak variasi warna, ukuran, tekstur, dan bentuk. Kaca balok dapat

menghasilkan proses pengaburan secara visual ketika menerima cahaya. Hal tersebut akan mendistorsi objek yang berada di belakangnya.

Susunan kaca balok sendiri memiliki efek yang khas dalam menghadirkan distorsi objek yang berada di belakangnya dan membentuk sebuah abstraksi tanpa menghilangkan kesan utama yang dimiliki oleh objek tersebut. Sebuah pola imajiner yang membentuk susunan kotak-kotak akan muncul. Distorsi yang terjadi dikarenakan kaca itu sendiri memberikan kesan berbeda dari wujud sebenarnya yang dimiliki oleh suatu objek. Sebuah bentuk baru akan hadir ketika kita melihat melalui sebuah susunan kaca balok dan objek aslinya sama sekali tidak mengalami perubahan bentuk secara fisik. Sifat dan karakteristik yang dimiliki kaca balok dalam mendistorsi visual dari objek membuatnya menarik untuk diolah ke dalam karya lukis.

Penulis tertarik untuk mengolah *image* visual yang dihadirkan melalui kaca secara tidak langsung dan diterapkan ke dalam karya seni lukis. Dari segi visual, *image* yang terdistorsi oleh susunan kaca balok akan dapat menghadirkan bentuk visual yang khas secara estetik dan bisa diolah lebih jauh. Ketika mata melihat melalui susunan kaca balok, kita hanya akan melihat “abstraksi” dari objek yang berada di belakangnya. Persepsi yang hadir akan berbeda ketika kita melihat melalui susunan kaca balok dibandingkan dengan melihat secara langsung sebuah objek. Persepsi ini memiliki arti sebuah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris melalui panca indra guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada di dalam diri individu, pikiran, perasaan, maupun pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Menurut Edmund Burke Feldman; *“Perception is the viewer’s act of seeing and attempting to understand visual form. It more than an optical process since it also involves what the viewer’s brain and nervous system do with the sensory data they receive”*¹. Persepsi adalah tindakan pengamat dalam melihat dan mencoba untuk memahami bentuk visual. Tidak hanya sekedar

¹ Edmund Burke Feldman, *Art as Image and Idea* (New Jersey: Prantice Hall, 1967) p. 280.

proses optik dikarenakan juga melibatkan otak dari pengamat dan sistem saraf diolah bersamaan dengan data sensorik yang mereka terima. Persepsi merupakan proses pemberian arti kepada lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Cara individu dalam melihat situasi seringkali lebih penting daripada situasi itu sendiri. Salah satunya adalah indra penglihatan yang melibatkan cahaya menyentuh retina dari mata. Ketika kita melihat objek sebuah persepsi akan terbentuk, namun ketika kita melihat objek yang terbiaskan oleh kaca akan terbentuk persepsi yang lainnya. Hal yang sama akan terlihat berbeda, yang nyata akan berubah menjadi maya, yang jelas akan berubah menjadi buram.

Distorsi yang terbentuk melalui susunan kaca balok tidak benar-benar menghilangkan kesan yang dimiliki oleh objeknya, akan tetapi abstraksi yang terbentuk menghilangkan banyak karakteristik dari objek. Sebagai contoh ketika kita melihat manusia melalui susunan kaca balok, kesan yang dimiliki oleh manusia akan tetap dapat dikenali melalui *silouete* yang terbentuk. Melalui pengalaman-pengalaman yang dilalui dengan proses pengamatan terhadap manusia itu sendiri, membuat kita dengan mudah memahami esensi bentuk yang dimiliki oleh manusia. Meskipun objek yang terabstraksi karakteristik yang dimiliki seperti tekstur, warna maupun detail bentuk telah menghilang ataupun terdistorsi kita masih bisa mengenali objek yang sebenarnya.

Dari hal tersebut sebuah metafora tentang hubungan manusia dengan manusia lain dapat dihadirkan sebagai pendukung gagasan maupun ide. Ketika kita melihat ataupun mengenal seseorang apa yang kita lihat hanya merupakan sebuah persona yang dihadirkan orang tersebut atau persona dari apa yang kita percayai. Namun persona tersebut belum tentu merupakan diri mereka yang sebenarnya.

Di dalam *Webster's Third New International Dictionary* metafora didefinisikan secara tipikal sebagai “sebuah kiasan yang menggunakan sepatah kata atau frase yang mengacu kepada objek atau tindakan tertentu untuk menggantikan kata atau frase yang lain sehingga tersarankan suatu kemiripan

atau analogi di antara keduanya.² Secara sangat ringkas dapat diartikan sebagai “perbandingan tersirat” di antara dua hal. *Image* yang muncul dikarenakan oleh susunan kaca balok dan mengubah bentuk asli dari objeknya menurut penulis mirip dengan bagaimana cara kita melihat orang lain melalui sebuah “kacamata”. Apa yang bisa kita lihat hanyalah dari tampilan/ permukaan luar saja sehingga membentuk sebuah persona dari apa yang bisa kita lihat, dengar, maupun kita rasakan. Hampir mustahil untuk kita dapat menilai seseorang secara benar-benar konkrit ketika kita hanya bisa mendapatkan informasi dari apa yang dapat kita lihat maupun dengar. Persepsi yang kita dapatkan dari menilai orang lain akan selalu berbeda dari individu yang lain dikarenakan kita memiliki pengalaman atau kesan yang berbeda tentang individu tersebut. Sebuah persepsi dan persona dari individu kepada individu lainpun akan selalu berubah ubah hasilnya tergantung dari perspektif mana yang kita gunakan. Hasil yang cenderung tidak jelas dan relatif akan selalu muncul, dikarenakan manusia merupakan makhluk yang sangat kompleks sehingga sangat sulit untuk didefinisikan hanya dengan menggunakan satu atau dua perspektif saja. Hal ini membuatnya menjadi sangat menarik dikarenakan sebuah persepsi pada akhirnya akan menjadi sangat subjektif, tergantung dari apa yang ada didalam diri individu, pikiran, perasaan, maupun pengalaman-pengalaman yang telah dialami individu itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik dengan bagaimana subjektifitas dari persepsi pengamat terhadap sebuah objek atau imaji akan berpengaruh dalam proses penciptaan karya seni, baik dari segi tema maupun secara visual.

B. Rumusan Penciptaan

1. Apakah yang dimaksud dengan persepsi terhadap imaji kaca balok sebagai tema dalam penciptaan karya seni lukis?
2. Bagaimana cara menghadirkan sebuah metafora dari gagasan visual terhadap *image* yang terdistorsi oleh kaca balok kedalam karya seni lukis?

² Kris Budiman, *Semiotika Visual, Konsep, isu, dan Problem Ikonitas* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), p. 87.

C. Tujuan dan Manfaat Tujuan

1. Mengetahui peran subjektifitas dari pengamat terhadap sebuah objek atau imaji dapat mempengaruhi proses penciptaan karya seni dari segi tema maupun secara visual.
2. Sebagai salah satu cara dalam mempelajari dan merenungkan tentang proses terbentuknya persepsi terhadap sebuah objek.

Manfaat

1. Sebagai salah satu bentuk ekspresi dan eksplorasi visual dengan cara memanfaatkan fenomena yang terjadi di alam sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni lukis.
2. Melalui karya yang disampaikan, dapat memberikan bahan perenungan tentang persepsi terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar kita, sehingga kita lebih berhati-hati dalam pengambilan kesimpulan baik itu bagi penulis maupun apresiator.
3. Penulisan ini sebagai wujud pertanggung jawaban penciptaan karya, dalam hal ini adalah lukisan yang sudah diselesaikan dan dipersiapkan untuk persyaratan memenuhi tanggung jawab pendidikan strata satu Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Makna Judul

Untuk menghindari salah pengertian terhadap judul penulisan “Persepsi Terhadap Imaji Kaca Balok Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”, maka definisi dari kata atau istilah yang digunakan dalam judul tersebut ditegaskan sebagai berikut:

- Persepsi:

Menurut KBBI:

Persepsi/ per.sep.si/ n2 proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya³

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), p. 863.

Edmund Burke Feldman:

*Perception is the viewer's act of seeing and attempting to understand visual form. It is more than an optical process since it also involves what the viewer's brain and nervous system do with the sensory data they receive.*⁴

Jadi persepsi merupakan proses kognitif yang digunakan oleh individu untuk dapat menafsirkan dan memahami memahami dunia sekitarnya (terhadap objek). Persepsi di sini lebih mengacu pada persepsi visual dikarenakan peran yang dominan dari sistem indra penglihatan.

- Imaji:

Berasal dari kata “*image*” dalam bahasa Inggris yang berarti gambar atau gambaran. Edmund Burke Feldman dalam bukunya yang berjudul “*Art As Image and Idea*”, menyebutkan gambar sebagai “*the sensation of light falling on the retina are transmitted as energy impulses to the brain where they are almost simultaneously translated into a meaningful entity called an image*”⁵. Atau dalam bahasa Indonesia memiliki arti; sensasi dari cahaya yang jatuh di retina dikirim sebagai dorongan energi ke otak, disana dorongan-dorongan itu secara bersamaan diartikan menjadi sebuah entitas yang disebut imaji/citra.

Imaji/citra disini merujuk pada refleksi dari objek yang muncul dari proses pembiasan cahaya melalui kaca balok.

- Kaca Balok:

Menurut KBBI:

Kaca/ ka.ca/ n1 benda yang keras, biasanya bening dan mudah pecah.⁶

Menurut American Society for Testing and Materials:

*Glass is an inorganic product of fusion which has cooled to a rigid condition without crystallizing.*⁷

⁴ Edmund Burke Feldman, *Op.cit.*, p. 280.

⁵ *Ibid.*, p. 222.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.cit.*, p.485.

⁷ Dominick Labino, *Art Horizon: Visual Art in Glass* (U.S.A: Wm. C. Brown Company Publishers. 1968), p. 1.

Kaca balok/ glass block merupakan salah satu elemen yang sering digunakan dalam arsitektur dan terbuat dari kaca. Dari segi penampilan kaca balok memiliki banyak variasi warna, ukuran, tekstur, dan bentuk. Kaca balok dapat menghasilkan proses pengaburan secara visual ketika menerima cahaya.

- Ide:

Menurut KBBI:

ide /idé/ n rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita: “ia mempunyai -- yang bagus, tetapi sukar dilaksanakan”.⁸

“Pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya. Ide atau pokok isi merupakan sesuatu yang hendak di ketengahkan.”⁹

- Seni Lukis:

Menurut Soedarso Sp.:

Seni lukis adalah seni dua dimensi yang menggunakan garis , warna, tekstur,ruang, dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan *image-image* yang dimana bisa merupakan pengekspresian dari ide-ide, emosi, pengalaman, yang dibentuk sedekian rupa sehingga mencapai harmoni.¹⁰

Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, usi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.¹¹

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan “Persepsi Terhadap Imaji Kaca Balok Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” adalah tentang bagaimana proses terbentuknya persepsi khususnya persepsi yang melibatkan objek visual. Melihat objek secara langsung, melihat refleksi objek melalui susunan kaca balok, mengaplikasikan kedalam karya seni lukis. Dari setiap tahapnya persepsi

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.cit.*, p.416.

⁹ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* (Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Djagad Art House, 2011), p. 241.

¹⁰ Soedarso Sp., *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern* (Jakarta: Studio Delapan Puluh Enterprise bekerja sama dengan Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2000) p. 109.

¹¹Mikke Susanto, *Op.cit*, p. 241.

yang muncul akan selalu berubah. Dikarenakan faktor internal; pengalaman, emosi, situasi, dan kondisi psikologis pengamat juga mempengaruhi terbentuknya persepsi, tidak hanya faktor eksternal seperti alat indera sehingga persepsi seringkali bersifat subjektif. Deformasi dari imaji yang muncul dikarenakan kaca balok dapat menghadirkan sebuah metafora tentang hubungan antar manusia. Sama halnya dengan persepsi terhadap objek mati, penilaian terhadap manusia lain akan bersifat sangat subjektif tergantung dari pengamat. Penulis tertarik dengan bagaimana subjektivitas dari persepsi pengamat terhadap sebuah objek atau imaji akan mempengaruhi proses penciptaan karya seni dari segi tema maupun secara visual.